

PARTISIPASI WALI MURID DI SEKOLAH DASAR (SD) KUTTAB AL FATIH BANDAR LAMPUNG

Oki Dermawan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung
okidermawan76@yahoo.co.id

Abstract

Participation of parents in the school should take place at all educational institutions in Indonesia, including in Islamic educational institutions located in Bandar Lampung. The purpose of this study is determine the condition of participation of parents at the school in Bandar Lampung, a case study in Kuttab al Fatih Elementary School Bandar Lampung. Knowing the forms of participation of parents in educate their children together with the school. and determine the factors supporting or inhibiting the participation of parents. This study using a qualitative approach with case study design. The subject of research are: parents, teachers, and school websites. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Validity using triangulation checking and triangulation methods. Data analysis technique is interactive analysis by Miles and Hurberman. Based on the results of this research, the participation of parents in Kuttab al Fatih Elementary School Bandar Lampung are: parent monthly meeting and involved in several school activities. Parents have not been involved in make decisions about the school. Another form of parent participation is payment of a monthly school fee, also guiding the children at home through a module that has been set up by the school. Parental understanding of the importance of participating in educate the children is still not all parents are aware and have not become a necessity, it because not all parent are join the “Whatsapp” group that provide by the school.

Keywords: *Parents’ participation, education, elementary school*

Abstrak

Partisipasi orangtua dalam penyelenggaraan Pendidikan seharusnya terjadi di seluruh lembaga pendidikan di seluruh kawasan Indonesia, tidak terkecuali di lembaga pendidikan bercirikan Islam yang terletak di Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi partisipasi orangtua dalam penyelenggaraan pendidikan di masyarakat Bandar Lampung, studi kasus di SD Kuttab al Fatih Bandar Lampung. Mengetahui bentuk-bentuk partisipasi orangtua dalam mendidik anak anak mereka bersama-sama dengan sekolah. Serta mengetahui faktor-faktor penunjang atau penghambat partisipasi orangtua tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Subjek penelitian yang menjadi sumber data adalah: orangtua, guru, dan website sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif menurut Miles dan Hurberman. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, partisipasi orangtua di SD Kuttab al Fatih Bandar Lampung masih sebatas mengikuti pertemuan bulanan dan terlibat dalam beberapa kegiatan di sekolah. Orangtua belum dilibatkan dalam menentukan kebijakan sekolah dan orangtua belum menganggap hal ini adalah bagian dari peran mereka. Bentuk partisipasi orangtua selain pembayaran iuran bulanan sebesar dua dirham, juga membimbing anak di rumah melalui modul yang telah disiapkan pihak sekolah. Pemahaman orangtua terhadap pentingnya ikut berpartisipasi dalam mendidik anak masih belum semua orang tua menyadari dan belum menjadi kebutuhan, terlihat dari tidak semua orang tua bergabung dalam grup Whatsapp yang difasilitasi oleh pihak sekolah.

Kata kunci: Peran wali murid, pendidikan, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak dewasa dan berlangsung terus-menerus, semenjak dilahirkan sampai meninggal. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu melalui masa depan.

Sekolah sebagai lembaga formal yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat. merupakan tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah membina generasi muda. Sementara keluarga merupakan sumber pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena keluarga mempunyai peranan dan tanggung jawab utama dalam merawat dan melindungi anak secara optimal sejak anak bayi hingga remaja.

Peran keluarga dalam pendidikan lebih ditegaskan lagi dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU SPN No. 20 Tahun 2003 pasal 1 dan pasal 7. Dalam pasal 1 dinyatakan bahwa “Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana”. Kata masyarakat dalam pasal ini, di dalamnya adalah keluarga, baik terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyelenggaraan pendidikan. Lebih lanjut pada pasal 7 ayat (1) “orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya”. Pada ayat (2) “orangtua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantoro (dalam Ida Susanti, 1996:1) yaitu: Pendidikan dalam keluarga adalah pusat pendidikan yang utama, keluarga adalah merupakan tempat pendidikan yang lebih sempurna sifatnya serta wujudnya yaitu tempat untuk melaksanakan pendidikan kearah kecerdasan, budi pekerti dan bekal hidup di masyarakat.

Keadaan suatu keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadian anak. Untuk mengembangkan kepribadian menjadi lebih baik maka perlu didukung dengan kondisi keluarga yang harmonis penuh dengan kasih sayang dan perhatian terhadap perkembangan dari setiap anggota keluarga.

(Mayis Casdari, 2008:1), mengatakan bahwa keluarga adalah sekelompok manusia yang terdiri atas suami, istri, anak (bila ada) yang

terikat dengan perkawinan. Berdasarkan pengertian ini, dapat diketahui bahwa keluarga merupakan lembaga sosial terkecil yang hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga memberikan pendidikan yang terbaik yakni pendidikan yang mencakup pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak-anak, yaitu : potensi fisik, potensi nalar, dan potensi nurani/qalbu.

Sementara itu, sinergisitas pembelajaran dapat berjalan ketika ada hubungan yang baik antara sekolah, guru, anak, orangtua dan masyarakat. Orangtua memiliki peran sebagai mitra dalam serangkaian pembelajaran dan menindaklanjuti pendidikan anak di sekolah serta konsultasi berbagai informasi antara guru dan orangtua untuk mengupayakan hal terbaik bagi anak. Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 8 yang berbunyi “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan”. Partisipasi orangtua dapat berbentuk keikutsertaan mereka dalam penyelenggaraan pendidikan. Partisipasi orangtua juga dapat mempermudah akses dalam berbagi informasi keseharian anak di kelas dan di rumah, sehingga perlakuan yang diberikan oleh guru dan orangtua dapat berjalan selaras. Aktivitas di sekolah pada umumnya memiliki durasi waktu lebih pendek untuk mendampingi anak didik setiap harinya dalam pelaksanaan layanan pendidikan, sedangkan orangtua memiliki intensitas waktu yang lebih tinggi untuk mendampingi anak. Kerjasama antara orangtua dan guru dalam menangani perkembangan anak menjadikan anak memperoleh layanan pendidikan yang berkesinambungan.

Sebaliknya, ketidakikutsertaan orangtua dalam pembelajaran di rumah maupun di sekolah menjadi kendala tersendiri bagi anak untuk memperoleh pembelajaran yang efektif. Idealnya, orangtua turut berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi penyelenggaraan pelayanan pendidikan. Pada kenyataannya di Indonesia saat ini keterlibatan orangtua belum sampai pada terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. terkecuali beberapa lembaga pendidikan saja yang memberikan perhatian lebih, seperti yang dilakukan di SD Kuttab al Fatih Bandar Lampung.

Peranan orang tua sangat besar dalam mengembangkan potensi anak, orang tua diharapkan peka terhadap kebutuhan anak itu sendiri. Komunikasi antara orang tua dan anak sangat dibutuhkan karena komunikasi mempunyai peranan yang penting dalam membina hubungan keduanya. Komunikasi ini dapat dilihat ketika orang tua membimbing, membantu, mengarahkan, menyanggah, menasehati, mengancam, dan lain sebagainya. Semua ini sebagai

wujud dari partisipasi orang tua. Tholchah Hasan (dalam Mayis Casdari, 2008: 4).

Disamping pemberi dorongan utama bagi anak untuk belajar di rumah, orang tua juga harus memperhatikan kebutuhan sekolah anak dengan menyediakan peralatan dan fasilitas pendidikan anak. Partisipasi keluarga sangat di butuhkan untuk mengembangkan anak dengan segala potensi yang dimilikinya. Dengan kata lain keberhasilan anak dalam belajar juga dipengaruhi oleh partisipasi orang tua terhadap kegiatan belajar anak itu sendiri.

Hasil yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak selanjutnya baik disekolah maupun di masyarakat”. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak, dan Sebagai lembaga informal dalam mendidik anak, keluarga mempunyai tanggung jawab pelaksanaan, dan pelaksanaannya terletak pada orang tua, namun belum sepenuhnya disadari oleh banyak orang tua. Hal ini nampak dalam sikap dan perilaku yang sepenuhnya masih menyerahkan pendidikan anak kepada sekolah. Mereka tidak menyadari bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan yang mampu memperbaiki keberhasilan pendidikan anak.

Orang tua masih disibukkan oleh berbagai macam pekerjaan dan menganggap prestasi belajar bergantung pada sekolah dan guru. Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak. Orang tua juga harus bisa menanamkan norma-norma untuk di kembangkan dengan penuh keserasian, sehingga tercipta iklim atau suasana keakraban antara orang tua dan anak.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan di SD Kuttab al Fatih Bandar Lampung. memperlihatkan bahwa sekolah memiliki program unggulan dalam melibatkan kedua orang tua di sekolah melaui pertemuan bulanan dan pelibatan orang tua dalam kegiatan kegiatan sekolah, serta dibentuknya grup wali murid dengan pihak guru melalui media Whatsapp, kiranya perlu dilakukan penelitian, bagaimanakah pelaksanaan program yang dirancang sekolah tersebut serta kontribusinya terhadap kemajuan pendidikan di SD Kuttab al Fatih Bandar Lampung tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian meliputi objek atau sasaran penelitian, lingkup spasial dan temporal penelitian. Objek penelitian adalah partisipasi orangtua dalam pendidikan anak di Bandar Lampung. Lingkup spasialnya di SD

Kuttab al Fatih Bandar Lampung yakni lembaga pendidikan dasar bernaftaskan Islam yang berafiliasi dengan enam belas cabang Kuttab al Fatih yang tersebar di beberapa kota di Indonesia, saat ini menjadi pembicaraan dan mencuri perhatian masyarakat yang berada di Bandar Lampung. Sekolah ini memiliki kekhasan dalam kurikulum dan sangat menonjol dalam hal pelibatan orang tua murid dalam pendidikan anak. Temporal penelitian adalah jangka waktu penelitian. Penelitian dilakukan pada November 2016.

C. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana partisipasi orangtua dalam pendidikan di SD Kuttab al Fatih Bandar Lampung?
2. Apa faktor-faktor penunjang dan penghambat partisipasi orangtua dalam penyelenggaraan pendidikan di SD Kuttab al Fatih Bandar Lampung ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi orangtua di SD Kuttab al Fatih Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penunjang dan penghambat partisipasi orangtua dalam penyelenggaraan pendidikan SD Kuttab al Fatih Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan dasar yakni partisipasi orangtua di lembaga pendidikan. Mengembangkan potensi untuk penelitian karya ilmiah, khususnya bagi pribadi penulis maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi mengenai partisipasi orangtua di lembaga pendidikan sehingga orangtua dapat bersinergi dengan baik.
2. Manfaat Praktis a. Bagi Orangtua. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi atas upaya yang telah dilakukan orangtua. Harapan besar kedepan dapat terjadi pembenahan yang lebih sistematis pada partisipasi orangtua agar lebih baik. b. Bagi pihak sekolah, diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan pengelolaan pendidikan, agar dapat menelaah urgensi partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan. c. Peneliti lain, sebagai bahan masukan

dan diskusi yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai peran partisipasi orangtua dalam penyelenggaraan pendidikan dasar.

I. KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Partisipasi Orang Tua

1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris “participate” yang berarti ikut mengambil bagian” menurut Wojowasito, dkk dalam B. Suryosubroto (2006: 71). Partisipasi juga berasal dari bahasa Inggris “Participative” yang berarti pengambilan bagian atau keikutsertaan menurut John F. Echols dalam Yayuk Handayani (1998: 24). KBBI (2005: 732) menyatakan bahwa partisipasi adalah hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta. Partisipasi secara formal didefinisikan sebagai wewenang baik secara mental dan emosional memberikan sumbangsih kepada proses, keterlibatan secara pribadi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggung jawabnya, menurut Winardi (dalam Purnawati 2005: 17). Keith Davis berpendapat tentang partisipasi sebagaimana dikutip Neni Budi Pratiwi: Participation is defined as mental of a person in a group situation which encourages him to contribute to group goals and share responsibilities in them. (partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka menyumbangkan daya pikir dan perasaan bagi tercapainya tujuan organisasi tersebut.) (1998: 19) 11 Menurut Talazidhuhu Ndraha (dalam Yayuk Handayani 1998: 24) partisipasi adalah sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya suatu program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri.

Britha Mikkelsen (2011:58) membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu: a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan. b. Partisipasi adalah membuat peka pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan. c. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri. d. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu. e. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial. f. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Berdasar beberapa pengertian definisi partisipasi di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah: 1) Keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi. 2) Adanya rasa tanggung jawab. Partisipasi secara formal didefinisikan sebagai wewenang baik secara mental dan emosional memberikan sumbangsih kepada proses keterlibatan secara pribadi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggung jawab.

Winardi dalam Purnawanti (2005: 15). Menyatakan bahwa sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap anaknya maka peran orang tua memegang fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya. Menurut Hasbullah (dalam Purnawanti 2005: 25) peran orang tua adalah: a. Pengamatan pertama pada masa anak-anak. Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama dan utama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. b. Menjamin kehidupan emosional anak. Kebutuhan akan rasa kasih sayang dipenuhi atau dapat berlembaga dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah. c. Menanamkan dasar pendidikan moral. Penanaman moral merupakan penanaman dasar bagi anak yang biasanya tercermin dalam perilaku orang tua sebagai tauladan. d. Memberikan dasar pendidikan sosial. Perkembangan kesadaran sosial pada anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, gotong-royong secara kekeluargaan. e. Peletakan dasar keagamaan. Nilai keagamaan berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi dalam pribadi anak.

Partisipasi orang tua dalam pendidikan anaknya tentu tidak hanya diberikan sebatas pendidikan saja atau diberikan uang yang cukup, tetapi juga dengan memenuhi kebutuhan anak, memberikan bimbingan pada anak, memberi fasilitas belajar dan memberi motivasi.

Bentuk Partisipasi Orang Tua ada lima macam yaitu: 1) turut serta memberi sumbangan tenaga fisik, 2) turut serta memberi sumbangan finansial, 3) turut serta memberi sumbangan material. 4) turut serta memberi sumbangan moral dapat berupa saran, anjuran, nasehat, petuah, dan amanat 5) turut serta memberi sumbangan dalam mengambil keputusan. (Neni Budi Pratiwi 1998: 22)

III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang partisipasi orang tua di SD Kuttab al Fatih Bandar Lampung.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini adalah orang tua siswa SD Kuttab al Fatih Bandar Lampung. Penulis memilih yang dipandang mengetahui masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yang berasal dari latar belakang pendidikan dan jenis pekerjaan yang berbeda agar subjek bersifat heterogen. Peneliti mengambil sampel ini bersifat snowball yaitu peneliti mengambil sampel sumber data pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukn karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. (Sugiyono, 2009: 300).

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian: Rumah siswa SD Kuttab al Fatih Bandar Lampung kemudian dilanjutkan melalui komunikasi telfon seluler. 2. Waktu Penelitian bulan November 2016.

D. Sumber Data.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian yang penting dalam penelitian deskriptif. Untuk memperoleh data yang diharapkan, dalam penelitian ini data dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara secara mendalam dengan orang tua siswa SD Kuttab al Fatih Bandar Lampung serta informasi di website SD Kuttab al Fatih Bandar Lampung yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dalam hal ini penulis berupaya mengungkap data-data tentang partisipasi orang tua siswa di SD Kuttab al Fatih Bandar Lampung.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Teknik Wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005: 186). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara langsung dengan informan secara mendalam karena penulis ingin mengetahui secara menyeluruh mengenai partisipasi orang tua siswa di sekolah. Agar wawancara ini dapat dilakukan dengan baik, maka hubungan penulis dengan subjek hendaknya merupakan suatu partnersip. Teknik wawancara menjadi pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab penulis mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh

informasi yang diperoleh dari informan dan karena melalui teknik wawancara penulis mempunyai peluang untuk dapat memahami partisipasi orang tua.

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan wawancara terstruktur dengan harapan mampu mengarahkan kepada kejujuran sikap dan pemikiran subyek penelitian ketika memberikan informasi agar informasi yang diberikan sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2009: 1990). Data yang diperoleh dengan teknik wawancara adalah mengenai bentuk-bentuk partisipasi orang tua terhadap sekolah SD Kuttab al Fatih Bandar Lampung. Untuk mendukung pelaksanaan wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada informan.

Pada prinsipnya pertanyaan tersebut disusun berdasarkan fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu untuk mendapatkan jawaban valid dari informan, maka peneliti harus bertatap muka dan bertanya langsung dengan informan.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara. Pertimbangan peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah karena dokumentasi merupakan sumber data stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan sehingga dapat mempercepat proses penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dicari oleh peneliti adalah berupa foto, dan catatan lain yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Suharsimi Arikunto, 1996: 150). Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpul data adalah wawancara dan dokumentasi.

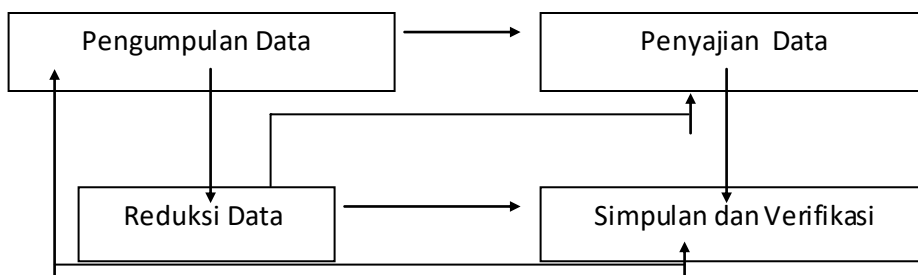
F. Teknik Analisis Data

Analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan

dengan pengumpulan data mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci hasil wawancara, dari hasil pengamatan yang tercatat dalam berkas di lapangan, dan dari hasil studi dokumentasi (Moleong, 2005: 248). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Langkah-langkah yang di tempuh adalah:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang terkumpul. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Aspek yang direduksi adalah partisipasi orang tua 1) Mengumpulkan data dari hasil wawancara dan dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data. 2) Data yang telah dikategorikan tersebut diorganisir sebagai bahan penyajian data.
- b. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kakatagori, flow chart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilaksanakan dengan cara deskriptif yang didasarkan pada aspek yang diteliti. Dengan demikian kemungkinan dapat mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti.
- c. Simpulan atau verifikasi, yaitu suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan menguji pada pokok yang diteliti. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model interaktif yang merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Miles dalam Sugiyono (2007: 337-338).



Gambar 1. Analisis Data Model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007: 338)

Dengan demikian dalam penelitian ini mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang terkait pada saat sebelum dan sesudah pengumpulan data.

G. Keabsahan Data

Keabsahan suatu data dapat dilakukan dengan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong (2005: 327), ada empat kriteria dalam teknik pemeriksaan data, yaitu: 1) kredibilitas (derajat kepercayaan), 2) keteralihan, 3) kebergantungan, 4) kepastian. Adapun teknik yang digunakan untuk membuktikan kebenaran data yaitu melalui ketekunan pengamatan di lapangan. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan di lapangan maksudnya adalah dengan melihat kepastian data yang diberikan tiap-tiap informan pada saat diwawancarai. Pengumpulan Data Penyajian Data Reduksi Data Simpulan atau Verifikasi

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Tentang SD Kuttab al Fatih Bandar Lampung.

Merupakan salah satu SD Islam yang baru dibukadan beroperasi di Bandar Lampung namun merupakan SD Islam yang bersifat Nasional sebab SD Kuttab al Fatih ini telah berdiri sebanyak 17 cabang di beberapa kota besar seperti Jakarta, Semarang, Bandung, Malang, Surabaya, Banda Aceh dan Bandar Lampung. Di Bandar Lampung SD tersebut terletak di Jalan Teuku Cik Ditiro, Kelurahan Beringin Raya Kemiling.

Saat penerimaan murid baru, SD Kuttab al Fatih ini menggunakan beberapa alur. Alur ini tidak biasa diterapkan di sekolah lain. Saat pendaftaran seluruh calon orangtua murid diminta untuk mengisi data sementara calon murid, setelah mengikuti alur pertama, calon orangtua murid diundang untuk menghadiri stadium general. Di dalamnya akan dijelaskan dengan detail oleh pengelola sekolah tentang konsep, aplikasi dan konsekuensi yang akan dihadapi selama bergabung di SD Kuttab Al Fatih. Inilah salah satu test awal bagi calon orangtua murid.

Kehadiran suami dan istri selaku orangtua calon murid merupakan bentuk penilaian pertama pihak sekolah terhadap keseriusan orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya. Setelah stadium general diikuti. Calon murid dan orang tua calon murid akan dijadwalkan untuk mengikuti test penerimaan. Bagi Calon orangtua murid disarankan membaca artikel-artikel yang ada di

web: www.kuttabalfatih.com dan www.parentingnabawiyah.com karena kumpulan soal test bersumber dari bacaan-bacaan yang ada di kedua web diatas. Bagi calon murid disarankan untuk dikenalkan tentang adab belajar, adab membaca Al-Qur'an, dan kesiapan mengikuti pembelajaran di kuttab oleh orangtua. untuk tahsin, baca, tulis dan hitung merupakan sarana untuk menilai point-point di atas.

Dua hal di atas adalah tahapan lanjutan. Test seperti ini dilakukan karena beberapa pertimbangan antara lain :

1. Menyamakan iklim antara guru, murid dan orangtua. karena seringkali ketidakseamaan iklim ini mengganggu proses berjalannya kegiatan belajar mengajar.
2. Menguji keyakinan dan kepercayaan yang utuh pada ortu untuk mengikuti konsep yang diterapkan. Karena, ada terjadi orang tua yang di awal meyakini konsep Kuttab al Fatih ini namun ditengah perjalanan mulai muncul keraguan.
3. Memahami tentang anggaran berimbang. Pihak pengelola SD Kuttab al Fatih menjelaskan bahwa pendidikan bukan wilayah profit. Maka pihak pengurus mengajak para orang tua murid untuk memahami bahwa anggaran yang keluar dalam operasional Kuttab Al Fatih harus berimbang dengan anggaran yang masuk. Sampai tiba pada waktunya lembaga ini akan digratiskan untuk seluruh santri. Hal ini tentu berkaitan dengan biaya masuk dan biaya bulanan.
4. Orangtua agar mau mengedepankan kelapangan hati, karena lembaga ini baru berjalan satu tahun untuk Bandar Lampung.
5. Siap mendapatkan konsekuensi-konsekuensi jika ada hal yang tidak sesuai dengan alur yang disampaikan apabila sudah bergabung dengan Kuttab Al Fatih.

Lembaga Kuttab Al Fatih mencari makna yang dalam dari tujuan negeri ini yaitu manusia beriman dan bertakwa. Maka beriman bertakwa dimaknai oleh Kuttab Al Fatih adalah dengan merujuk pada Al Qur'an dan As Sunah. Sebagaimana tertuang pada kurikulum Kuttab Al Fatih yaitu kurikulumnya iman dan Al Qur'an. Ini adalah tawaran solusi negeri ini. seperti halnya praktisi lain menawarkan solusi untuk negeri tentang pendidikan.

Agar kurikulum ini bisa selesai dengan baik selama proses perjalanannya dan bisa diberikan kebebasan fokus pada kurikulum mandiri. Maka pilihan perizinan lembaga Kuttab Al Fatih dengan cara non formal. Biasa disebut dengan PKBM. Oleh karena itu lulusan SD kuttab al fatih ijazahnya paket. Karena ijin lembaga ini adalah PKBM.

karena ingin mandiri secara kurikulum dan ingin menghasilkan generasi yang beriman dan bertaqwa, generasi gemilang di usia Belia sebagaimana yang dituangkan dalam Undang Undang.

2. Pertemuan Bulanan Orang Tua.

Kegiatan Ini untuk menyamakan iklim antara kuttab dan orangtua. Lembaga Kuttab Al Fatih memberikan fasilitas belajar untuk orangtua sebulan sekali di Kuttab Al Fatih, sehingga setiap tahunnya berlangsung 12x pertemuan.

Pada saat awal tahun ajaran diberikan jadwal selama satu tahun untuk pertemuan orang tua sebulan sekali ini. sehingga para orangtua bisa mengatur jadwal bekerjanya agar kedua orang tua bisa mengikuti pertemuan.

Di setiap pertemuan bulan inilah diberikan materi-materi kajian yang berkaitan dengan pendidikan. Mulai dari penjelasan kurikulum kuttab al fatih yang tematik, bedah kitab yang digunakan di kuttab al fatih, dan mengkaji ayat demi ayat dalam Alqur'an yang berhubungan dengan pendidikan keluarga muslim.

Pertemuan ini menjadi pembeda lembaga Kuttab Al Fatih dengan lembaga pendidikan dasar lain di Bandar Lampung karena ini dibuat menjadi sebuah keharusan dihadiri oleh kedua orangtua santri kuttab alfatih. Apabila 3 kali pertemuan tidak hadir, maka akan disarankan untuk memilih lembaga lain sebagai tempat belajar anak-anaknya. Pertemuan sebulan sekali orang tua murid bisa difahami oleh seluruh orangtua murid Kuttab agar tidak pernah berhenti belajar. Sebulan sekali bertemu merupakan sedikit solusi untuk menambah ilmu dan menciptakan iklim. Jika suatu saat iklim ini sudah menjadi sebuah kebutuhan dan rutinitas untuk terus belajar, maka orangtua akan berperan penting untuk melanjutkan pertemuan ini. Pertemuan sebulan sekali untuk mengaji adalah bagian dari kewajiban menuntut ilmu dari orangtua untuk bekal orangtua turut berpartisipasi dalam mendidik anak nya di rumah.

3. Penggunaan Modul Pembelajaran

Kuttab Al fatih ini berbentuk lembaga pendidikan non formal. Secara mandiri Lembaga ini membuat modul-modul pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik dan bantuan orangtua di rumah. Modul-modul pembelajaran yang dibuat selau di update setiap tahunnya.

Modul konsep kuttab al fatih. berisi tentang gambaran konsep seperti definisi kuttab, definisi karakter iman, visi generasi, metode pembelajaran, strategi berinteraksi dengan peserta didik dan sebagainya.

Di setiap jenjangnya dibuat modul tema. Tema ini diambil dari hasil diskusi tim litbang SD Kuttab Al Fatih saat diskusi menggali modul dasar yang berisi tentang kurikulum makkiyah – madaniyah. Tim Litbang menemukan tentang urutan belajar yang dapat diaplikasikan.

Seluruh tema-tema dibuatkan modul panduan yang akan digunakan oleh para guru. Sekaligus Lembaga ini membuatkan modul turunannya untuk digunakan sebagai buku pegangan murid. Keseluruhan modul-modul belajar ini terus diperbaiki. Ada yang sudah selesai dan ada yang sedang dalam proses pembuatan seiring berjalannya kuttab Al Fatih.

4. Pendidikan Kuttab Al Fatih non Asrama

Untuk di Kuttab Al Fatih dilakukan polanya dengan memahami kurikulum pendidikan yang berurut. Kurikulum direncanakan secara mandiri. Mulai dari capaian target disetiap jenjang Kuttab sampai teknis KBM. Maka, tidak diasramakannya murid kuttab itu merupakan urutan pendidikan yang harus dilalui oleh murid di Kuttab Al Fatih.

Pengelola Kuttab Al Fatih menjelaskan tentang pembagian usia peserta didik. Usia Kuttab adalah usia dimana ada peran orangtua yang lebih besar porsinya untuk terlibat dalam mendidik anak. Kuttab Al Fatih membagi urutan pendidikan itu menjadi seperti berikut :

Anak di usia 0 – 5 tahun adalah usia bersama orangtua. Disini peran orangtua sangat besar. Khususnya peran ibu di dua tahun awal kelahiran anaknya. Kita sering mengenal usia susuan. Maka Kuttab Al Fatih mengarahkan untuk tidak terburu-buru dimasukkan ke kuttab. Di sini dibatasi untuk dimasukkan ke Kuttab saat Usia 5 tahun minimal.

Anak di usia 5 – 12 tahun adalah usia pendidikan di Kuttab. Peran orangtua masih sangat besar. Ada aplikasi-aplikasi ilmu yang didapati di kuttab perlu dipraktekkan bersama orangtua di rumah. Sehingga Kuttab Al Fatih mendapatkan progress disetiap perkembangan anak-anak. Itulah mengapa di usia kuttab seperti ini, diberikan program bagi para orangtua berpartisipasi sebulan sekali sama-sama menimba ilmu. Di usia ini orangtua harus memahami tentang perannya sebagai orangtua saat anak-anaknya masuk di usia kuttab. Selepas usia kuttab ini, anak-anak akan masuk ketahapan berikutnya. Pada tahapan itu akan berkurang peran orangtua dan harus

terlatih untuk mengurangi perannya. Itulah mengapa di kuttab tidak perlu ada asrama. Karena anak-anak sedang butuh peran orangtuanya menemani untuk mempraktekkan ilmu-ilmu yang didapati. Orangtua sedang butuh anak-anak untuk menjadi orangtua yang diteladani sampai pada saatnya mengurangi perannya agar anak hidup mandiri.

Anak usia 12 – 19 tahun adalah usia pendidikan di Madrasah. Ini adalah usia saat peran orangtua sudah mulai berkurang. Usia yang sudah perlu dilibatkan peran pertemanan (sosial) dan masyarakatnya. Usia yang ketrampilan hidupnya dimunculkan dengan pelatihan-pelatihan dan bimbingan secara berkala oleh pendidik. Disini baru hadirnya peran asrama. Asrama dan suasana didalamnya adalah kehidupan mini yang akan mereka jalani. Ada suka dan duka, itu akan mereka pelajari menjadi kurikulum kehidupan yang teraplikasi saat mereka mandiri.

V KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Partisipasi orang tua di SD Kuttab Al Fatih Bandar Lampung, orang tua murid, sangat tinggi partisipasinya dalam kegiatan yang diadakan pihak sekolah, terutama saat pertemuan bulanan yang mewajibkan kedua orang tua untuk hadir, tinggi nya tingkat partisipasi ini diakui oleh orang tua murid bahwa materi yang diberikan saat pertemuan tersebut sangat bagus sebagai bekal ilmu bagi orang tua dalam membimbing anak di rumah, serta adanya sangsi yang cukup berat dari sekolah apabila orang tua tidak hadir saat pertemuan orang tua ini.

Partisipasi orang tua di SD Kuttab Al Fatih Bandar Lampung lainnya adalah keterlibatan orang tua dalam kegiatan yang ada di sekolah seperti kegiatan parade dan kegiatan diluar jam belajar lain.

B. Implikasi

Dengan adanya penelitian ini sebagai bahan acuan bagi sekolah lain untuk menjadikan program bulanan bagi orang tua sebagai kegiatan unggulan di sekolah agar orang tua lebih meningkatkan wawasannya dalam bidang pendidikan anak maupun ilmu agama untuk bekal orang tua itu sendiri yang berguna untuk keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka di rumah.

Dengan adanya penelitian ini orang tua semakin memahami pentingnya berpartisipasi dalam pendidikan anak, bukan hanya menyerahkan sepenuhnya tugas mendidik kepada pihak sekolah, terutama diusia 5 sampai 12 tahun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Diharapkan sekolah SD Kuttab Al Fatih Bandar Lampung mempertahankan dan terus meningkatkan program partisipasi orang tua murid melalui pertemuan bulanan yang sudah berhasil memikat hati para orang tua murid saat ini.
2. Pihak SD Kuttab Al Fatih Bandar Lampung mendorong orang tua murid untuk bersedia bergabung di grup Whatsapp yang sudah ada, karena sebagian orang tua masih belum bergabung, walau diakui oleh orang tua murid yang sudah bergabung, bahwa manfaat dari grup sangat terasa sekali terutama ketika pihak sekolah memberikan informasi penting kepada orang tua murid.
3. Pihak pengelola lembaga Kuttab Al Fatih Bandar Lampung saat ini masih memposisikan orang tua murid sebagai “pihak lain” yang tidak diperankan dalam pengambil kebijakan. orangtua diposisikan sebagai klien. Keterbatasan pengetahuan orangtua terhadap perkembangan anak menjadi alasan kenapa orangtua belum dilibatkan dalam proses pengambilan kebijakan. Penulis member rekomendasi kepada pihak sekolah untuk mulai membuka partisipasi orang tua murid lebih besar lagi di sekolah, khususnya terhadap pengambilan kebijakan.
4. orang tua terus meningkatkan partisipasinya dalam mendidik anak meskipun sibuk dalam mencari nafkah, namun menuntut ilmu dan ikut berperan mendidik anak juga penting dilakukan orang tua. Proses belajar diusia SD sangat penting melibatkan partisipasi orang tua, jadi, hendaknya setiap orang tua harus selalu meluangkan waktu mendukungnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis,. (2006). Psikologi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Achmad Paturusi. (2012). Managemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Suryosubroto. (2006). Managemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat. Yogyakarta: FIP UNY.
- Depdiknas. (2007). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Dini Rosdiani. (2012). *Dinamika Olahraga dan Pengembangan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Husdarta. (2011). *Managemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Ida Susanti. (1996). *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Terhadap Anak dan Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMU N 10 Yogyakarta TH Ajaran 1995/1996*. FIP UNY
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). Jakarta: Balai Pustaka Lintang
- Damayanti. (2011). *Partisipasi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Program Paud PAUD ?(Studi Kasus Program PIAUD Prima Sanggar 1 SKB Bantul Bangunharjo Sewon Bantul*. FIP UNY
- Mayis Casdari. (2008). *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat elajar dengan Prestasi Belajar Siswa*.
- M. Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mikkelsen, Britha. (2011). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, J. Lexy. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Ali, & Muhammad Asrori. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ngalim Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik Malik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pasaribu I.L, B. Simandjuntak. (1980). *Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Prayitno dan Erman Amti. (2005) *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnawanti (skripsi). (2005). *Aspirasi dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Kasus pada Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan)*. FIP: UNNES

- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta
- Sugihartono,dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2008). Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas.Surabaya: Cerdas Pustaka Publisher. Tyas Wisnu Pramudiati. (2010). Partisipasi Orang Tua Terhadap Proses Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2009/2010. FIP UNY
- Yayuk Handayani, (skripsi). (1988). Partisipasi Mahasiswa FIP dalam Kegiatan Kemahasiswaan di IKIP Yogyakarta. FIP: UNY 6